

**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
terhadap Tingkat Profitabilitas
(Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listed* di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2014-
2016)**

The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure toward The
Profitability Rate
(Empirical Studies on Listed in Jakarta Islamic Index period 2014-2016)

¹Rohana, ²Rini Lestari, ³Nurleli

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: 1annaarhn@gmail.com, 2unirinilestari@gmail.com

3Lelinur@yahoo.com

Abstrack. With increasingly tight economic competition, the company is expected to survive in the middle of the situation. There are some companies that have difficulty in achieving good profitability. With the disclosure of CSR, the company's operations can run smoothly, other than as a company event in promoting the company. The purpose of this study are to examine the CSR disclosure of the companies that listed on BEI (JII), to examine the profitability rate of the companies that listed on BEI (JII), and to analyze the effect between CSR disclosure and profitability rate of the companies that listed on BEI (JII) which is measured using ROA. The research method that used was descriptive verification with quantitative approach. Analysis of data using simple linear regression analysis. Data collection techniques used are literature search techniques. A method of sampling using purposive sampling sample. The study found that CSR disclosure in listed companies in JII in 2014-2015 has an average increase, while in 2016 the average decreased. Similarly, the rate of profitability measured by ROA as a whole experiencing fluctuations. The results of this study, there are significant influence variables the disclosure of CSR company to profitability.

Keywords: CSR Disclosure, Profitability Rate, ROA

Abstrak. Dengan persaingan ekonomi yang semakin ketat, diharapkan perusahaan mampu bertahan ditengah situasi tersebut. Ada beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mencapai profitabilitas yang baik. Dengan pengungkapan CSR, operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, selain itu sebagai ajang perusahaan dalam mempromosikan perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan CSR pada perusahaan yang *listed* di JII, untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* di JII, serta untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* di *Jakarta Islamic Index*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat uji analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelusuran literatur. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisa data menggunakan alat uji analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan yang *listed* di JII tahun 2014-2015 rata-rata mengalami peningkatan, sedangkan di tahun 2016 rata-rata mengalami penurunan. Begitu pula dengan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Kata Kunci: Pengungkapan CSR, Tingkat Profitabilitas, ROA

A. Pendahuluan

Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba (profit) sebanyak-banyaknya. Namun, persaingan ekonomi yang semakin ketat, diharapkan perusahaan mampu bertahan ditengah situasi tersebut. Tidak sedikit pula perusahaan yang dalam upaya meningkatkan profit berjalan dengan sangat baik.

Ada beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mencapai profitabilitas yang baik. Seperti yang dialami oleh PT Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk terjadi penurunan laba sebesar 5% dalam 9 bulan terakhir, pertama di tahun 2015

dari Rp. 1,58 triliun menjadi Rp. 1,5 triliun (Pramono, 2015). Begitu pula yang di alami oleh 118 Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang memiliki penurunan laba bersih dari Rp88 miliar pada semester I-2016 menjadi Rp87 miliar pada periode sama tahun ini (Putro, 2017). Selain itu menurut Putro (2017) walaupun penurunannya tipis tetapi sangat mempengaruhi dalam peningkatan profitabilitas. Hal yang sama juga dialami oleh PT Astra International Tbk (ASII) yang mengalami penurunan pendapatan bersih konsolidasian sebesar 9% selama semester pertama di tahun 2015 menjadi sebesar Rp 92,6 triliun dibandingkan semester pertama tahun sebelumnya (Sugiarto,2015).

Lemahnya profitabilitas perusahaan ini dapat terlihat dari hasil ROA beberapa perusahaan yang mengalami penurunan. Seperti yang dialami oleh PTAdaro Energy Tbk yang mengalami penurunan ROA sebesar -0,73% di tahun 2017 dari sebelumnya -0,15% ditahun 2016. Hal yang sama terjadi pada PT Aneka Tambang yang mengalami penurunan ROA 4,5% tahun 2015 menjadi -1,7% ditahun 2016.

Perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk meningkatkan profitabilitasnya. Salah satunya dengan cara mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). Tanggungjawab sosial di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007. Selain itu, Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat lebih luas (Hadi, 2011). Dalam dunia bisnis, tanggung jawab sosial semakin menjadi sorotan. Dengan demikian, perusahaan wajib melakukan pengungkapan CSR sesuai dengan Undang Undang yang telah dijelaskan diatas.

Pengungkapan atau disclosure adalah sebuah informasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan informasi tersebut harus bermanfaat. Jika tidak bermanfaat, maka tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai (Ghozali dan Chariri, 2007). Praktik pengungkapan CSR di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2009 paragraf 9 yang menyatakan bahwa: "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added 4 statement), khususnya bagi industri dimana faktor faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting". Pengungkapan CSR yang lebih luas akan meningkatkan kesadaran investor mengenai keberadaan perusahaan dan memperbesar basis investor, dan tentu saja mengurangi biaya modal. Selain itu, kualitas yang lebih tinggi atau lebih spesifik dari pengungkapan tersebut akan mengurangi variasi dari arus kas sebuah perusahaan dengan arus kas dari perusahaan lain (Lambert et. al., 2007).

Pengungkapan kegiatan CSR bukan hanya semata mata untuk melaksanakan undang-undang, tetapi agar operasional perusahaan berjalan dengan lancar selain itu sebagai ajang perusahaan dalam mempromosikan perusahaannya. Dalam situasi ini, Corporate Social Responsibility merupakan suatu keharusan untuk meminimalisir berbagai dampak negatif dalam suatu perusahaan. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap pihak – pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Namun, ada beberapa perusahaan yang mengalami masalah seperti PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) yang mendapatkan protes dari masyarakat sekitar yang menyebutkan bahwa

pembangunan pabrik semen akan menurunkan kuantitas dan kualitas air, pencemaran udara dan hilangnya spesies hewan dan tumbuhan di sekitar pabrik. Ditambah lagi kebisingan pabrik semen saat memproduksi akan mengganggu kenyamanan masyarakat (Wibowo, 2016). Selain itu, PT Indrawan Perkasa yang terindikasi kuat melakukan berbagai tindak pidana khusus seperti menyerobot lahan, menduduki lahan tanpa izin serta melakukan aktivitas tanpa izin yang telah menyebabkan kerusakan hutan Riau (Indriani, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih tidak peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk timbal balik perusahaan kepada masyarakat dalam hal tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, sedangkan ekspektasi yang diharapkan oleh sebagian besar masyarakat tidak sesuai dengan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Dari fenomena yang terjadi pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk walaupun mengalami penurunan laba, tetapi memiliki skor yang cukup tinggi dengan mengungkapkan 14 item lingkungan dari 34 item, ini cukup baik mengingat bahwa masih banyak perusahaan Indonesia dalam tingkat pengungkapan informasi CSR masih rendah dan belum memfokuskan aspek lingkungan dalam menjalankan usahanya. Hal ini ditunjukkan dalam kajian gabungan oleh ASEAN CSR Network (ACN) dan National University of Singapore (NUS), berjudul “Sustainability Reporting in ASEAN”, yang dipresentasikan di Kampus NUS, Singapura, Rabu (20/7). Indonesia hanya mencatat skor 31,4 persen untuk indikator lingkungan. Angka tersebut terendah dibandingkan Malaysia (36), Singapura (37,1) dan Thailand (41,4). Selain lingkungan, riset ini juga mengukur indikator tata kelola, ekonomi dan sosial. Indonesia mencatat skor yang relatif baik untuk tata kelola (60,7 persen) dan Ekonomi (55,4 persen). Namun secara keseluruhan, skor kualitas keberlanjutan perusahaan-perusahaan di Indonesia masih rendah (48,4), di belakang Thailand (56,8) dan Singapura (48,8). Sementara, Malaysia mencatat 47,7 (Triwadiantini, 2016).

Penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai pengukuran tingkat profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009: 196). Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) G4. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang listed dalam indeks saham Jakarta Islamic Index periode 2014-2016.

Penelitian sebelumnya oleh Herry dan Ariyanto (2012) mengenai perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan mengambil data pada perusahaan industri pertambangan dan farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan profitabilitas pada saat sebelum dan sesudah pengungkapan CSR. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR dan profitabilitas tidak saling memengaruhi. Namun hasil yang berbeda didapatkan oleh Cheng dan Christiawan (2011) dengan judul Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap abnormal return yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan. Variabel kontrol ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap abnormal return. Dari uraian latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tingkat Profitabilitas”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang *listed* dalam indeks saham Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2014-2016.
2. Mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* dalam indeks Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2014-2016.
3. Mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* dalam indeks saham Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2014-2016.

B. Landasan Teori

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hadi (2011:48) mengemukakan definisi CSR adalah suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat lebih luas.

Di Indonesia, pengungkapan CSR dalam sebuah laporan telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dan perusahaan wajib mengungkapkan aktivitas CSR tersebut sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 pasal 6. Dan kemudian CSR yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan akan dihitung menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI).

Corporate Social Disclosure Index (CSDI) bertujuan untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR perusahaan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI). Informasi mengenai CSDI yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI G4. Berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan dari GRI (2013:44), terdapat tiga indikator yang harus ada dalam pengungkapan CSR perusahaan, yaitu: “1. Indikator Ekonomi (*Economic Performance Indicator*); 2. Indikator Lingkungan (*Environment Performance Indicator*); 3. Indikator Sosial (*Social Performance Indicator*)”. Indikator sosial mencakup tiga sub-kategori, yaitu : “1. Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja; 2. Hak Asasi Manusia; 3. Masyarakat; 4. Tanggungjawab atas Produk”. Terdapat 91 item yang termasuk dalam kategori-kategori tersebut. Semua item tersebut ditampilkan dalam lampiran.

Tingkat Profitabilitas

Menurut (Harahap, 2010; Munawir, 2004; Hanafi dan Halim, 2005; Sartono, 2001), dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan dan rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Gitman dan Zutter (2012:79) terdapat 6 cara dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu : “1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*); 2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*); 3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*); 4. Penghasilan Per Saham (*Earning Per Share*); 5. Pengembalian Atas Total Aset (*Return On Assets*) ; 6. Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Common Equity*)”.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukur tingkat profitabilitas.

Return on Assets (ROA)

Menurut (Mardiyanto, 2009 dan Dendawijaya 2003), dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan tersebut memiliki posisi yang baik dalam mengelola asetnya.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148), secara matematis *Return On Assets*(ROA) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengungkapan CSR

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang *listed* di JII tahun 2014-2015 rata-rata meningkat, sedangkan di tahun 2016 rata-rata menurun. Pada tahun 2014 rata-rata indeks CSR dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,238 atau 23,8%. Hal tersebut berarti pada tahun 2014 rata-rata perusahaan telah mengungkapkan 23,8% item pengungkapan CSR dari keseluruhan item dalam standar GRI G4. Pada tahun 2015, diperoleh rata-rata indeks CSR sebesar 0,240 atau 24%. Hal tersebut berarti pada tahun 2015 rata-rata perusahaan telah mengungkapkan 24% item pengungkapan CSR dari keseluruhan item dalam standar GRI G4. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pengungkapan item CSR. Di tahun 2016 rata-rata indeks CSR pada perusahaan yang *listed* di JII mengalami penurunan sebesar 15% dibandingkan tahun 2015.

PT Lippo Karawaci Tbk dan PT.Siloam International Hospitals Tbk menjadi perusahaan yang selalu memiliki indeks pengungkapan CSR yang terendah dibandingkan perusahaan lainnya dari tahun 2014-2016. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perusahaan rata-rata belum menerapkan standar GRI G4 oleh sehingga dalam melaporkan tanggungjawab sosialnya masih belum maksimal.

Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA dari 15 perusahaan yang diteliti mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun, secara keseluruhan tingkat ROA dari tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, namun secara umum disebabkan oleh kondisi perekonomian di Indonesia yang mengalami perlambatan yang mempengaruhi menurunnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2015, PT Siloam International Hospitals Tbk memiliki tingkat ROA terendah dibandingkan perusahaan lainnya dalam rentang tahun 2014-2016. Sedangkan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk masih menempati posisi sebagai perusahaan dengan tingkat ROA tertinggi sebesar 0,158 atau 15,8%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 ditengah ketidakpastian politik dan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan pasar semen domestic meningkat sebesar 3,3% secara nasional dalam tahun pemilu yang lebih rendah dari perkiraan yaitu sebesar 5,8%.

Sedangkan dari tahun 2015 ke 2016 tingkat ROA dari 15 perusahaan yang diteliti rata-rata mengalami kenaikan. Tahun 2015 merupakan tahun dimana kondisi ekonomi Indonesia sudah mulai bertumbuh positif. Sehingga perusahaan yang tahun sebelumnya

mengalami penurunan laba bersih, di tahun 2015 mampu meningkatkan laba bersihnya meskipun tidak signifikan. Pada tahun 2016 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk masih menempati posisi sebagai perusahaan dengan tingkat ROA tertinggi sebesar 0,168 atau 16,8%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Sederhana dengan ROA sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .123 | .014 | | 8.684 | .000 |
| | ln_CSR | .022 | .007 | .432 | 3.138 | .003 |

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana model pertama sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,123 + 0,022\text{CSR}$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (*Constant*) sebesar 0,123 menyatakan jika tanpa adanya pengaruh CSR maka nilai tingkat profitabilitas (ROA) memiliki nilai tetap sebesar 0,123.
2. Koefisien regresi CSR sebesar 0,022 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu nilai pada CSR maka akan memberikan kenaikan pada tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,022.

Uji Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh hasil uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji Koefisien Korelasi dengan ROA sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

| Correlations | | |
|--------------|---------------------|--------|
| | ln_CSR | ROA |
| ln_CSR | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | 45 |
| ROA | Pearson Correlation | .432** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 |
| | N | 45 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, di dapat koefisien korelasi CSR (X) dengan ROA (Y) sebesar $r = 0,432$. Jika di interpretasikan menurut kriteria dalam Sugiyono (2015), maka hubungan antara variabel CSR dengan ROA adalah sedang/cukup karena berkisar $\pm 0,41 - \pm 0,60$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dengan menggunakan program SPSS versi 20, dapat diperoleh hasil uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan ROA sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .432 ^a | .186 | .167 | .04101 |

a. Predictors: (Constant), ln_CSR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2018)

Hasil analisis data pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.186, hal ini berarti variabel CSR berpengaruh terhadap variabel ROA sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya (100%-18,6=81,4%) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi (Uji t)

Dengan menggunakan program SPSS versi 20, dapat diperoleh hasil uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi dengan ROA sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .123 | .014 | | 8.684 | .000 |
| | ln_CSR | .022 | .007 | .432 | 3.138 | .003 |

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tingkat profitabilitas, diukur dengan tingkat *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang *listed* di JII tahun 2014-2016. Total pengaruh antara pengungkapan CSR dan tingkat profitabilitas apabila menggunakan ROA yaitu sebesar 18,6% dan termasuk dalam kategori rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2016 maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang *listed* di JII tahun 2014-2015 rata-rata mengalami peningkatan, sedangkan di tahun 2016 rata-rata mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2015 terjadi peningkatan pengungkapan item CSR yang dilakukan perusahaan, namun pada tahun 2016 terjadi penurunan pengungkapan item CSR. Perusahaan rata-rata belum menerapkan standar GRI G4 oleh perusahaan sehingga dalam melaporkan tanggungjawab sosial nya masih belum maksimal.
2. Tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* di JII tahun 2014-2015 secara keseluruhan mengalami kenaikan dan penurunan yang diukur dengan ROA, sedangkan dari tahun 2015 ke 2016 tingkat ROA dari 15 perusahaan yang diteliti rata-rata mengalami kenaikan. Kondisi perekonomian Indonesia mempengaruhi fluktuasi jumlah laba bersih perusahaan, sehingga berpengaruh pada fluktuasi tingkat profitabilitas.
3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang *listed* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014- 2016.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk
 - (1) Menggunakan jumlah tahun yang lebih banyak sehingga dapat menambah jumlah data yang diteliti.
 - (2) Disarankan sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang *listed* di indeks saham lainnya seperti KOMPAS100, IHSG, SRI-KEHATI agar penulis tidak mengalami keterbatasan dalam menentukan sampel.
 - (3) Disarankan untuk menggunakan atau menambahkan rasio lain seperti *Return On Ekuitas* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Sales* (ROS), atau *Earning per Share* (EPS) dalam meneliti tingkat profitabilitas perusahaan sehingga hasil penelitian dapat lebih meyakinkan.
 - (4) Disarankan untuk menambah variabel di dalam penelitian, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk membuat pelaporan tanggungjawab sosialnya dengan mengacu pada standar GRI G4 secara menyeluruh, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi didalam perusahaan.
3. Untuk Pemerintah, seharusnya membuat peraturan yang tegas mengenai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Bila perlu, membuat sanksi jika perusahaan tidak mengungkapkan semua item yang ada pada standar GRI G4.

Daftar Pustaka

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. Dasar-dasar manajemen keuangan, Edisi 11Buku 1 Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta : SalembaEmpat.

- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Global Reporting Initiative. 2013. *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan* (www.globalreporting.org).
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Herry, Yustina dan Ariyanto, Stefanus. 2012. "Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada Perusahaan dalam Industri Pertambangan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI". *BINUS Business Review*. Vol. 3, No. 2, pp: 849-860.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, Devi. 2017. *Walhi Laporkan 4 Perusahaan yang Diduga Merusak Hutan Riau* [online]. Tersedia di <https://www.potretnews.com/berita/baca/2017/12/07/walhi-laporkan-4-perusahaan-yang-diduga-merusak-hutan-riau>. [7/12/2017].
- Mardiyanto, Handono, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pramono, Joko. 2015. *Harga Batubara Anjlok, Laba Bukit Asam Turun 5%* [online]. Tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151020144245-85-86077/harga-batubara-anjlok-laba-bukit-asam-turun-5>. [20/10/2015].
- Putro, Imam. 2017. *Kinerja BUMN Katanya Bagus tapi labanya terjun* [online]. Tersedia di <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/2401072/kinerja-bumn-katanya-bagus-tapi-labanya-terjun>. [30/8/2017].
- Wahyudi, Isa dan Azheri, Busyra. 2011. *Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang : In-trans Publishing.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPEF-Yogyakarta.
- Sugiarto, Prijono. 2015. *Ekonomi Lesu, Laba Astra Turun Lebih dari Perkiraan* [online]. Tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150731073051-92-69244/ekonomi-lesu-laba-astra-turun-lebih-dari-perkiraan/>. [31/7/2015].
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPEF.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Triwadiantini, Yanti. 2016. *Terkait CSR, Perusahaan Indonesia Belum Perhatikan Lingkungan* [online]. Tersedia di <http://sinarharapan.net/2016/07/terkait-csr-perusahaan-indonesia-belum-perhatikan-lingkungan/>. [22/7/2016].
- Wibowo, Ratno. 2016. *Tolak Pembangunan Pabrik Semen, Warga Bulusan Wadul DPRD Banyuwangi* [online]. Tersedia di <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/3222228/tolak-pembangunan-pabrik-semen-warga-bulusan-wadul-dprd-banyuwangi>. [31/5/2016]